

**ANALISA INOVASI SOSIAL PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
UMKM BALE MPAQ, KOTA MATARAM, NUSA TENGGARA BARAT**
*(Social Innovation Analysis of Women Empowerment Program-MSME Bale
MPAQ, Mataram City, West Nusa Tenggara Province)*

Noor Aisyah Amini¹⁾, Yulia P. Wulandari¹⁾, Ulfah Mubarokah¹⁾, Siti Imroatus Solekhah²⁾

¹Pusat Kajian Resolusi Konflik dan Pemberdayaan IPB, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144

²PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Ampenan, Jl Yos Sudarso no 110 Mataram

Penulis Korespondensi: aisyahamini07@gmail.com

Abstrak

Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah penghasil ikan tangkap terbesar di Indonesia. Namun kekayaan alam yang melimpah ini belum dapat melepaskan masyarakat Prov. Nusa Tenggara Barat dari kemiskinan. Profesi nelayan yang menjadi salah satu pekerjaan utama, terus berada pada posisi lemah baik di saat musim panen maupun musim paceklik. Melihat permasalahan tersebut, PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan menginisiasi Program pemberdayaan perempuan melalui UMKM Bale MPAQ, yang mendorong 11 orang istri nelayan di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram untuk berorganisasi dan berwirausaha dalam bentuk pengolahan ikan layang segar menjadi berbagai bentuk makanan ringan yaitu stik, sambal dan kacang ikan layang. Analisa inovasi sosial terhadap program ini mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, menunjukkan bahwa Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ, memenuhi unsur-unsur inovasi sosial yang mencakup Unsur Kebaruan, Unsur *Core Competency* dan Transfer Pengetahuan, Efektivitas dan memenuhi Status Inovasi Sosial. Program ini memiliki dampak terhadap bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dirasakan anggota dan masyarakat sekitar, dalam bentuk tambahan pendapatan bagi anggota dan nelayan setempat serta kontribusi unsur hara mikro bagi lingkungan.

Kata Kunci: UMKM Bale MPAQ, pemberdayaan perempuan, pengolahan ikan, nelayan, Pertamina IT Ampenan

Abstract

West Nusa Tenggara Province is Indonesia's greatest producer of caught fish. This enormous natural wealth, however, has not been able to alleviate poverty in West Nusa Tenggara Province. Fishermen, who are one of the most important jobs, are vulnerable during both the harvest and lean seasons. Recognizing this issue, PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan initiated a women's empowerment program through MSME Bale MPAQ, which encouraged 11 fishermen's wives in Bintaro Village, Ampenan District, Mataram City, to organize and become entrepreneurs by processing mackerel scad into various forms of snacks, including sticks, chili sauce, and mackerel scad nuts. Environmental Managementlysis of this program, which refers to the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number 1 of 2021 concerning the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management, reveals that The Women's Empowerment Program-MSME Bale MPAQ meets the elements of social innovation, which include novelty, core competency and knowledge transfer, effectiveness, and social innovation status. This program has an impact on the social, economic, and environmental fields felt by members and the surrounding community in the form of additional income for members and local fishermen, as well as the contribution of micronutrients to the environment.

Key words: Bale MPAQ MSME, women empowerment, fish processing, fisherman, Pertamina IT Ampenan

Pendahuluan

Latar Belakang

Data Badan Pusat Statistik tahun 2021, menunjukkan bahwa Prov. Nusa Tenggara Barat adalah produsen ikan tangkap terbesar di Indonesia dengan tingkat produksi mencapai 299,66 ribu ton. Produksi ikan di Provinsi NTB selalu meningkat setiap tahun dari 141 ribu ton di tahun 2017 menjadi 299,66 ribu ton di tahun 2021, dengan nilai produksi tertinggi terjadi pada triwulan III sebesar 89,39 ribu ton dengan nilai mencapai Rp. 1,86 triliun. Adapun berdasarkan jenis ikannya, maka jenis ikan yang paling banyak di tangkap di perairan Indonesia adalah ikan tongkol, ikan layang dan ikan kembung. Khusus ikan layang, pada tahun 2021 triwulan I, dapat ditangkap sebanyak 13.280,13 ton, triwulan II sebanyak 16.042,30 ton, triwulan III sebanyak 18.852,36 ton dan triwulan IV sebanyak 10.494,86 ton. Secara umum, tingkat produksi tertinggi ikan layang di Indonesia terjadi pada bulan Juli – Oktober dan terendah pada bulan Oktober – Desember, atau terdapat musim-musim dimana tangkapan ikan layang melimpah dan sebaliknya¹.

Meskipun Prov. Nusa Tenggara Barat memiliki sumberdaya perikanan yang sangat besar, namun kekayaan alam ini belum dapat mengentaskan Prov. NTB dari kemiskinan, termasuk kemiskinan ekstrim. Kecamatan Ampenan yang merupakan ring I dari wilayah operasional PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Ampenan, merupakan kecamatan dengan kemiskinan ekstrim tertinggi di kota Mataram, yaitu sejumlah 5.547 KK². Kekayaan perikanan yang dimiliki Prov. NTB belum bisa memperbaiki posisi nelayan yang selalu berada di pihak yang lemah baik di musim paceklik maupun panen ikan tangkap.

Musim paceklik, khususnya di Kecamatan Ampenan umumnya terjadi pada Bulan November – Desember yang biasa disebut dengan musim barat, dimana kondisi angin dan gelombang tidak memungkinkan nelayan melaut. Tanpa adanya hasil melaut, keluarga nelayan tidak memiliki penghasilan yang mendorong nelayan berhutang dan terjebak dengan kemiskinan absolut yang terus terjadi turun temurun. Demikian juga di saat musim panen dan tangkapan ikan melimpah, namun justru menyebabkan nilai jual ikan turun drastis. Agar panen ikan dapat terserap pasar, nelayan terpaksa menjual tangkapannya di harga yang rendah kepada tengkulak, yang tentu saja merugikan bagi nelayan. Untuk ikan layang, saat normal harga ikan mencapai Rp. 23.000,-/kg, namun di saat musim panen harganya jatuh ke Rp. 15.000,-/kg.

Rumusan Masalah

Adanya peluang berupa potensi perikanan yang besar dan berbagai permasalahan yang dihadapi nelayan tersebut, mengundang PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Ampenan untuk turut berperan serta dalam mengentaskan permasalahan ini. Untuk itu sejak tahun 2022, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Ampenan telah merintis Program Pengembangan Industri Olahan Ikan UMKM Bale MPAQ yang diharapkan mampu menciptakan produk dari hasil laut yang berkualitas sehingga mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan bagi istri nelayan serta mengenalkan produk oleh-oleh khas Ampenan kepada khalayak umum. Program ini selain bertujuan untuk membentuk institusi baru dari kelompok perempuan yang menghasilkan produk perikanan dari perairan Ampenan, juga turut berkontribusi dalam menciptakan produk olahan ikan yang dapat menjadi bagian

¹ Statistik Pendaratan Ikan Tradisional (PIT) 2021. Badan Pusat Statistik, 2021.

² 22.491 KK Kota Mataram Miskin Ekstrem. Radar Lombok. <https://radarlombok.co.id/22-491-kk-kota-mataram-miskin-ekstrem.html>

dari kampanye dalam pemenuhan gizi masyarakat sejak dini melalui protein ikan atau Gerakan Makan Ikan (GEMARIKAN). Kajian inovasi sosial ini diselenggarakan, untuk dapat mengetahui bagaimana dampak Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ terhadap kondisi sosial masyarakat setempat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya kajian inovasi ini adalah sebagai berikut:

1. Memetakan dan menganalisis nilai inovasi sosial Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ.
2. Menganalisis dampak Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ terhadap bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.
3. Merumuskan rekomendasi pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ.

Metodologi

Waktu dan Lokasi Penelitian

Kajian dilaksanakan terhadap Program Pengembangan Industri Olahan Ikan UMKM Bale MPAQ yang berlokasi di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program ini adalah program binaan dari PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Ampenan sejak tahun 2022. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Agustus-September 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan panduan pertanyaan terstruktur dan dari literatur terkait.

Sampel

Responden dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pengurus dan anggota kelompok, tokoh masyarakat, serta aparat pemerintah.

Metode Analisis Inovasi Sosial

Analisis inovasi sosial dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Adapun inovasi sosial yang dianalisis dalam laporan ini mencakup:

1. Unsur Kebaruan
2. Unsur *Core Competency* dan Transfer Pengetahuan
3. Efektivitas
4. Status Inovasi Sosial

Terkait inovasi sosial ini, dipetakan berbagai manfaat baik sosial, ekonomi maupun lingkungan yang dirasakan masyarakat sebagai dampak program, dimana dalam laporan ini dinilai dampak berikut:

a. Perhitungan Manfaat Ekonomi

Perhitungan Tambahan Pendapatan Bagi Anggota Kelompok

Metode perhitungan tambahan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok dan masyarakat sekitar melalui produksi makanan olahan dari ikan yang dijual sebagai oleh-oleh khas Ampenan, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$TP = \frac{(\text{Nilai Penjualan} - \text{Biaya Produksi})}{\text{Jumlah Anggota Kelompok}}$$

dimana TP adalah tambahan pendapatan anggota (Rp) per bulan

Perhitungan Nilai Tambah dari Pengolahan Ikan Layang Menjadi Produk Turunan

Perhitungan nilai tambah dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan nilai tambah Hayami (1987). Secara matematis fungsi nilai tambah (NT) menurut metode Hayami, dkk (1987) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NT = f(K, B, T, H, U, h, L)$$

Dalam hal ini:

- K = Kapasitas produksi (Kg)
- B= Jumlah bahan baku yang digunakan (Kg)
- T=Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan (orang)
- H= Harga output (Rp/Kg)
- U= Upah Kerja (Rp)
- h= Harga bahan baku (Rp/Kg)
- L= Nilai input lain (Rp)

Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
I	Output, Input dan Harga	
1	Output/total produksi (Kg/periode)	A
2	Input Bahan Baku (Kg/periode)	B
3	Input Tenaga Kerja (HOK/periode)	C
4	Faktor Konversi	D = A/B
5	Koefisien Tenaga Kerja	E = C/B
6	Harga Produk (Rp)	F
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja per HOK (Rp/HOK)	G
II	Pendapatan dan Keuntungan	
8	Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	H
9	Sumbangan Input Lain (Rp)	I
10	Nilai Produk (Rp/Kg)	J = DxF
11	a. Nilai Tambah (%)	K = J-H-I
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	L% = (K/J)%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	M = ExG
	b. Imbalan Tenaga Kerja (%)	N% = (M/K)%
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	O = K-M
	b. Tingkat Keuntungan (%)	P% = (O/J)%
III	Balas Jasa Untuk Faktor Produksi	
14	Marjin (Rp/Kg)	Q = J-H
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	R% =(M/Q)%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	S% = (I/Q)%
	c. Keuntungan Perusahaan (%)	T% = (O/Q)%

Sumber: Hayami et. al (1987) dalam Ichwan (2023).

Perhitungan Tambahan Pendapatan Bagi Nelayan

Perhitungan tambahan pendapatan bagi nelayan setempat dilakukan dengan cara menghitung total ikan layang yang dibeli UMKM Bale MPAQ setiap bulan dalam kg dan Rupiah.

b. Perhitungan Manfaat Lingkungan/Ekologi

Manfaat lingkungan yang diukur dalam Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ adalah potensi minimal unsur hara mikro yang dapat disumbangkan kepada lingkungan, dari pupuk organik cair yang dihasilkan dari limbah ikan layang. Kandungan unsur hara mikro dalam pupuk organik cair mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian.

Hasil dan Pembahasan

Profil Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram

Kecamatan Ampenan merupakan salah satu Kecamatan di Kota Mataram yang berbatasan dengan:

- Bagian Barat: Selat Lombok
- Bagian Timur: Kecamatan Selaparang
- Bagian Utara: Kecamatan Gunung Sari
- Bagian Selatan: Kecamatan Sekarbela

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Statistik Kota Mataram dalam Kecamatan Ampenan Dalam Data tahun 2018 diketahui bahwa luas wilayah Kecamatan Ampenan adalah 9,46 Km² yang terbagi dalam 10 (sepuluh) Kelurahan. Kelurahan Ampenan Utara merupakan Kelurahan yang memiliki wilayah paling luas sekitar 26,36% dari luas wilayah Kecamatan. Adapun **Kelurahan Bintaro sendiri, dimana Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ dilaksanakan, memiliki luas 0,82 km² atau 8,6% dari total luas Kecamatan Ampenan.** Dari sepuluh Kelurahan tersebut, empat diantaranya merupakan daerah pantai yaitu Kel. Ampenan Selatan, Kel. Ampenan Tengah, Kel. Banjar dan Kel. Bintaro. Sedangkan enam kelurahan lainnya tergolong bukan daerah pantai, yang meliputi Kel. Pejeruk, Kel. Ampenan Utara, Kel. Taman Sari, Kel. Kebon Sari, Kel. Pejarakan Karya dan Kel. Dayan Peken.

Pada sektor perikanan, data Dinas Perikanan Kota Mataram (2017)³ menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kota Mataram yang bekerja di sektor perikanan adalah nelayan (baik nelayan penuh, nelayan sambilan utama, maupun nelayan sambilan tambahan), dengan jumlah 1.446 orang. Sedangkan rumah tangga perikanan (budidaya kolam, karamba, mina kangkung dan UPR) mencapai 675 orang dan pengolahan hasil perikanan sebanyak 197 orang. Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Sekarbela merupakan dua kecamatan dengan potensi perikanan terbesar di Kota Mataram, dengan garis pantainya seluas 171,38 km². Pada tahun 2016, kedua wilayah tersebut memiliki capaian produksi penangkapan ikan sebanyak 1.328,7 ton, terdiri dari Kecamatan Ampenan sebanyak 1.123,7 ton dan Kecamatan Sekarbela sebanyak 205 ton.

Profil Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan

Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan sebagai wilayah ring 1 PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan memiliki potensi utama perikanan tangkap dimana mayoritas warga Kelurahan Bintaro memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Hampir seluruh hasil tangkap

³ Monografi Perikanan Kota Mataram, Dinas Perikanan Kota Mataram 2017.

nelayan Pantai Ampenan dijual dalam bentuk segar kepada tengkulak atau bakul-bakul yang datang ke Kelurahan Bintaro. Beberapa produk yang tidak laku dijual atau *over supply* umumnya diolah menjadi pindang dan dijual dalam keranjang. Untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik, PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan memiliki inovasi berupa pemberian keterampilan kepada sejumlah istri nelayan untuk mengolah ikan hasil tangkapan nelayan menjadi beberapa produk olahan ikan.

Tujuan program *community development* UMKM Bale MPAQ antara lain (Pertamina IT Ampenan, 2022):

1. Terbentuknya kampung wisata berbasis pemberdayaan masyarakat penghasil olahan ikan di Pulau Lombok.
2. Sebagai wilayah pengembangan masyarakat khususnya bagi pemberdayaan perempuan (Ibu Rumah Tangga) dan istri nelayan di Kelurahan Bintaro.
3. Menjadi kampung oleh-oleh diversifikasi produk olahan ikan pertama di Kota Mataram.
4. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah ring 1 PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan.
5. Menumbuh-kembangkan potensi kelurahan sebagai distributor dan workshop oleh-oleh ikan khas Ampenan.
6. Menciptakan inovasi-inovasi baru hasil diversifikasi produk berbahan dasar ikan.

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah para perempuan (Ibu Rumah Tangga) dan istri nelayan di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Saat ini dalam UMKM Bale MPAQ sudah terdapat 11 anggota yang tergabung dan diharapkan akan lebih banyak perempuan dan istri nelayan sekitar yang bergabung dalam kegiatan ini di masa datang.

PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan sebagai perusahaan yang menginisiasi kelahiran Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ memiliki peran sejak awal meliputi inisiasi kelompok, pendampingan, bantuan sarana produksi baik dapur produksi, peralatan masak dan peralatan kemasan produk, modal usaha diawal program sebagai motivasi kelompok, bantuan pemasaran hingga peningkatan kapasitas melalui berbagai pelatihan dan *benchmark*. Pertamina akan terus mendampingi kelompok ini hingga mencapai tahap kemandirian yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2026. Untuk tahun 2022 PT Pertamina Patra IT Ampenan menganggarkan bantuan sebesar Rp.112.230.000,- dalam bentuk tunai dan barang/pembangunan fisik bagi pengembangan UMKM Bale MPAQ. Sedangkan untuk tahun 2023, anggaran yang tersedia adalah sebesar Rp. 194.000.000,-

Profil UMKM Bale MPAQ

UMKM Bale MPAQ terbentuk sejak tahun 2022, diawali usaha perseorangan ketua kelompok (Ibu Mulida) seorang pelaku UMKM di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan yang sejak lama memiliki usaha olahan pangan abon ikan dan keripik ikan lentera. Selanjutnya melalui Ibu Mulida dan pendampingan dari PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan, terbentuklah UMKM Bale MPAQ yang beranggotakan 11 orang istri nelayan di Kelurahan Bintaro.

Kelompok Pengolah dan Pemasar UMKM Bale MPAQ terbentuk berdasarkan Berita Acara Pemerintah Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Pemerintah Kota Mataram No. 27/BINT/IV/2023. Berdasarkan dokumen tersebut, susunan pengurus kelompok ini adalah Ketua, Sekretaris dan Bendahara dengan 8 orang anggota (total 11 orang). Selanjutnya kedudukan UMKM Bale MPAQ dikukuhkan melalui Surat Keterangan Domisili Kelompok No. 06/140/BINT/III/2022 yang diterbitkan oleh Lurah Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Dalam surat keterangan tersebut, alamat kelompok di Jalan Duyung 3 RT 003 Lingkungan Pondok Prasi, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Saat ini

UMKM Bale MPAQ telah memiliki Piagam Pengukuhan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) dengan level Kelas Pemula dari Lurah Bintaro berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Dinas Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan 7 orang anggotanya telah memiliki Nomor Induk Berusaha.

Saat ini UMKM Bale MPAQ sudah memiliki 3 produk utama yaitu stik ikan layang, kacang ikan layang dan sambal ikan layang. Pemilihan ikan layang dilakukan dengan alasan antara lain karena bahan baku yang mudah tersedia, harganya lebih terjangkau serta warna ikan putih lebih diminati dibanding ikan tongkol yang berwarna abu-abu dan coklat. Penggunaan ikan layang sebagai bahan baku olahan pangan juga belum banyak digunakan sehingga dapat dikatakan belum ada pesaing produk sejenis. Hingga saat ini pemasaran produk UMKM Bale MPAQ sudah dilakukan ke beberapa toko oleh-oleh di sekitar Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Selain itu pemasaran dilakukan secara *online* melalui media sosial anggota UMKM Bale MPAQ, seperti Instagram, Facebook dan *WhatsApp Business* dan *platform* jual beli *online* Shopee. Untuk meningkatkan penjualan, ketua UMKM Bale MPAQ memiliki kebijakan pemberian bonus bagi anggota yang berhasil menjual ≥ 50 *pack*, berupa 10% dari nilai penjualan. Adapun pembagian honor dan bonus bagi anggota dilakukan per triwulan.

Analisis Inovasi Sosial

Analisis inovasi sosial dalam laporan ini dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

1. Unsur Kebaruan

Unsur kebaruan yang dimiliki Program Pengembangan Industri Olahan Ikan UMKM Bale MPAQ adalah pengolahan ikan layang menjadi berbagai makanan berbahan dasar ikan yaitu stik, kacang dan sambal ikan layang. Produk olahan berbahan dasar ikan layang ini adalah yang pertama di lingkup Kota Mataram. Selain itu, keberadaan kelompok olahan ikan di Kelurahan Bintaro merupakan Lembaga UMKM olahan ikan pertama di wilayah ini. Produk UMKM Bale MPAQ juga menjadi produk inovasi unggulan kelurahan sehingga sering berpartisipasi dalam berbagai pameran mewakili Kelurahan Bintaro. Ketua UMKM Bale MPAQ, Ibu Mulida, juga dikenal sebagai inovator di Kelurahan Bintaro yang dibuktikan dengan adanya penghargaan sebagai juara 3 inovator tingkat provinsi NTB.

2. Unsur *Core Competency* dan Transfer Pengetahuan

a. Keterkaitan Pengembangan Masyarakat dengan Visi dan Misi Perusahaan

Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ mendukung fokus keberlanjutan perusahaan yang mengacu kepada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ke (1). Tanpa kemiskinan, (5). Kesetaraan gender serta (8). Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu program ini merupakan bentuk komitmen PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada pilar Pertamina Berdikari, yang selaras dengan dengan penerapan *Environment, Social & Governance* (ESG) dan *Sustainability Development Goals* (SDGs) yang dilakukan Perusahaan.

b. Kontribusi Program terhadap Upaya Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainability Development Goals* (SDGs)

Pelaksanaan Program kegiatan Program Pengembangan Industri Olahan Ikan UMKM Bale MPAQ di Kec. Ampenan ini yang berusaha untuk meningkatkan perekonomian nelayan terutama IRT nelayan dengan membuka lapangan kerja dan memberikan nilai tambah melalui pengolahan ikan, telah sesuai dengan Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ke (1). Tanpa Kemiskinan, (5). Kesetaraan gender serta (8). Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Secara lebih mendetail, keterkaitan Program UMKM Bale MPAQ dan kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kontribusi Program terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

No	Kegiatan	Indikator SDG's	Capaian	Keterangan
1	Produksi Makanan Ringan dari Ikan Layang	1. Tanpa Kemiskinan 1.b.1 Proporsi pengeluaran rutin dan pembangunan pada sektor-sektor yang memberi manfaat pada kelompok perempuan, kelompok miskin dan rentan.	PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan telah menyediakan anggaran bagi UMKM Bale MPAQ sebesar: - Tahun 2022: Rp. 112.230.000 - Tahun 2023: Rp. 194.000.000 - Total Rp. 306.230.000	Renstra DP3AP2KB 2019 – 2023 menetapkan anggaran untuk: a. Bimbingan manajemen usaha bagi perempuan Tahun 2022: Rp.2.786.000.000 Tahun 2023: Rp.3.800.000.000 b. Pemberdayaan lembaga perempuan yang berbasis gender Tahun 2022: Rp. 125.000.000 tahun 2023: Rp. 125.000.000 c. Total anggaran Pemerintah tahun 2022 – 2023 untuk bimbingan manajemen usaha dan pemberdayaan lembaga perempuan sebesar Rp. 6.836.000.000,- d. Dengan anggaran tahun 2022 – 2023 sebesar Rp. 306.230.000,- maka Perusahaan telah menyumbangkan 4,5% dari target pembiayaan bimbingan manajemen usaha bagi perempuan dan pemberdayaan lembaga perempuan berbasis gender.
2	Pembentukan Kelompok IRT Nelayan	3. Kesetaraan gender 5.1 Mengakhiri segala bentuk diskriminasi	Terbentuk 1 UMKM beranggotakan 11 orang istri nelayan	Berdasarkan Renstra DP3AP2KB 2019 – 2023, sasaran cakupan perempuan yang memiliki wawasan dan

No	Kegiatan	Indikator SDG's	Capaian	Keterangan
	UMKM Bale MPAQ	terhadap kaum perempuan di mana pun. Bidang Ke 3: Lapangan Kerja dan Ekonomi, poin 29. Apakah perempuan dapat berperan sama dengan laki-laki?		keterampilan tentang manajemen usaha pada tahun 2023 adalah 223.107 orang, dengan target sebanyak 429 orang. Berdasarkan target tersebut maka Program UMKM Bale MPAQ telah berkontribusi terhadap jumlah perempuan yang memiliki wawasan dan keterampilan manajemen usaha sebesar 11 orang atau 2,56% dari target.
3	Produksi Makanan Ringan dari Ikan Layang	8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi 8.5.2. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur	11 orang perempuan istri nelayan memiliki pekerjaan sampingan	Data BPS menyatakan bahwa pada tahun 2022 tingkat pengangguran perempuan Prov. NTB adalah 1,91% ⁴ . Berdasarkan jumlah usia produktif perempuan tahun 2022 di Prov. NTB, dengan tingkat pengangguran 1,91% maka jumlah pengangguran perempuan sebanyak 36.678 orang ⁵ . Pembentukan UMKM Bale MPAQ telah berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran pada perempuan usia produktif Prov. NTB sebanyak 0,008%

c. Produk atau Aksi Nyata untuk Perubahan

Keberadaan UMKM Bale MPAQ merupakan aksi nyata perusahaan untuk berpartisipasi dalam peningkatan kapasitas perempuan nelayan/istri nelayan dan peningkatan kesejahteraan kelompok rentan nelayan melalui pengembangan

⁴ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin Provinsi NTB (Persen). BRS Ketenagakerjaan. Diakses dari <https://ntb.bps.go.id/indicator/6/447/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-jenis-kelamin-provinsi-ntb.html>.

⁵ Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022. Dinas PMPD DUKCAPIL Provinsi NTB. Diakses dari <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin/resource/241a1c26-97e1-4536-a62a>

bisnis/usaha baru di bidang olahan pangan berbasis ikan. Program pengembangan industri olahan ikan ini juga memberikan nilai tambah bagi produk ikan tangkap di wilayah kecamatan Ampenan terutama ikan layang, serta memperbaiki harga jual ikan layang di saat terjadi *over supply* sewaktu musim panen.

d. Core Competency yang Ditransfer ke Kelompok

Perusahaan telah melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada UMKM Bale MPAQ mulai dari pembuatan desain dapur produksi yang higienis, memiliki sanitasi yang baik, serta layout maupun tata letak proses produksi, keamanan proses produksi dan keamanan pangan sebagai salah satu syarat mutlak produksi. Perusahaan juga telah mentransfer kemampuan *sales and marketing*, melalui bimbingan pembuatan kemasan yang menarik serta mendukung kelompok dalam membangun jaringan pemasaran seperti keikutsertaan dalam pameran/bazaar serta kerjasama dengan toko-toko oleh-oleh dan rumah makan di wilayah setempat dan pengetahuan untuk melakukan pemasaran menggunakan media sosial dan *platform* penjualan *online* yaitu Shopee dalam kegiatannya.

e. Unsur Sensitivitas dan Daya Responsif Terhadap Kondisi Krisis di Masyarakat Akibat Bencana

Inisiasi UMKM Bale MPAQ telah mampu menjawab tantangan lokal berupa pemanfaatan produk perikanan tangkap guna meningkatkan daya tawar nelayan serta meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Produksi ikan layang yang melimpah di musim panen mendorong jatuhnya harga ikan di tingkat nelayan mengingat bahwa posisi nelayan lebih lemah dibanding tengkulak yang memiliki modal. Daripada ikan tangkapannya tidak terjual dan rusak, nelayan memilih menjual dengan harga murah kepada tengkulak.

Sedangkan di musim paceklik, terutama Bulan November – Desember, yang dikenal dengan musim barat, kondisi cuaca ekstrim tidak mendukung untuk menangkap ikan di laut, serta jumlah ikan yang sedikit. Hal ini menyebabkan nelayan hampir tidak memiliki pendapatan, sehingga jalan keluar yang dilakukan adalah dengan meminjam uang untuk menghidupi keluarganya sampai musim barat selesai dan nelayan dapat kembali melaut. Fenomena ini terjadi terus menerus setiap tahun sehingga seolah telah menjadi kebiasaan nelayan setempat.

Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ, merupakan program yang memiliki sensitivitas dan daya responsif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi nelayan di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan tersebut. Pengolahan ikan yang diinisiasi program ini memberikan nilai tambah bagi ikan segar, sehingga nilai jualnya meningkat dengan daya simpan yang lebih lama dan jangkauan pemasaran yang lebih luas. Selain itu adanya tambahan pendapatan dari penjualan produk olahan ikan layang dapat membantu keluarga nelayan menghadapi kesulitan di saat tidak ada pendapatan dari menangkap ikan akibat musim barat.

3. Efektivitas

a. Penggunaan Sumber Daya Alam Secara Lebih Efisien

Kegiatan olahan pangan berbasis ikan yang dilakukan UMKM Bale MPAQ menjadi bentuk peningkatan efektivitas kegiatan usaha perikanan tangkap. Jika pada awalnya penjualan ikan hanya bertumpu pada produk primer (ikan segar) dengan umur simpan singkat, dan harga jual yang rendah di saat musim panen, kegiatan pengolahan yang dilakukan oleh UMKM Bale MPAQ bukan hanya meningkatnya nilai jual produk

tetapi juga menciptakan umur simpan lebih panjang, jangkauan pasar yang lebih luas dan tambahan pendapatan bagi keluarga nelayan.

b. Pengoptimalan Potensi Sosial, Ekonomi, dan Kultural Institutional

Kelompok UMKM Bale MPAQ telah mengoptimalkan potensi sosial dan kultural institusional, dimana kelompok ini telah memberdayakan perempuan setempat yang sebelumnya bekerja sendiri-sendiri. Keberadaan UMKM Bale MPAQ ini menggali potensi perempuan setempat dalam berorganisasi dan berwirausaha antara lain dengan menciptakan peran dan hubungan baru, mengembangkan aset dan kemampuan, menggunakan aset dan sumber daya dengan lebih baik, untuk dapat mendukung ekonomi keluarga sekaligus mengembangkan kemampuannya.

Meski sebagian besar anggota UMKM Bale MPAQ memiliki latar belakang pendidikan minim (lulusan SD) tetapi semangat untuk maju dapat dilihat dari tingginya minat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan, munculnya kemandirian mengembangkan usaha tidak hanya mengandalkan bantuan Perusahaan.

c. Adanya Perubahan yang Signifikan (*The Most Significant Change Story*)

Perubahan signifikan yang terjadi antara lain tumbuhnya kelembagaan baru berupa kelompok UMKM Bale MPAQ. Kelompok ini mengubah pola pikir perempuan nelayan setempat, yang awalnya tidak berkontribusi terhadap ekonomi keluarga, menjadi perempuan berdaya yang turut serta mengupayakan perekonomian lebih baik bagi keluarganya melalui pengembangan usaha pengolahan ikan.

Selain itu, UMKM Bale MPAQ ini juga mengubah pola pikir nelayan setempat yang awalnya hanya menjual ikan panennya sebagai ikan segar, sekarang memiliki pengetahuan tentang metode meningkatkan nilai jual ikan dengan melakukan pengolahan. Perubahan yang signifikan juga ditunjukkan melalui adanya dapur produksi, *display* produk dan *booth* pameran yang dimiliki oleh UMKM Bale MPAQ, yang dapat menjadikan Kelurahan Bintaro sebagai sentra *workshop* oleh-oleh olahan ikan layang di Kota Mataram.

4. Status Inovasi Sosial

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa Program Pemberdayaan Perempuan melalui UMKM Bale MPAQ memiliki status inovasi sosial sebagai berikut:

a. Keberlanjutan : Program ini telah dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan kemandirian kaum perempuan istri nelayan di Kelurahan Bintaro.

b. Scalling/replikasi : Proses replikasi program telah dilakukan oleh anggota kelompok UMKM Bale MPAQ melalui diseminasi informasi dan mendorong partisipasi perempuan istri nelayan untuk terlibat dalam penyediaan bahan baku. Replikasi juga terjadi dimana UMKM Bale MPAQ menjadi sumber informasi bagi kelompok di wilayah lain yang sedang dibentuk di bawah bimbingan PT Pertamina. Selain itu inisiasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pertamina Patra Niaga IT Ampenan di Kelurahan Bintaro ini, juga mulai diikuti oleh beberapa institusi lain seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Mataram dan Universitas Mataram, yang mulai turut ambil bagian dalam program pemberdayaan UMKM Bale MPAQ sehingga terbentuk kemitraan antar *stakeholder*.

c. Perubahan Sistemik

Perubahan sistemik terjadi karena program ini telah mendorong kemitraan lintas sektor yang dulu belum pernah ada di Kelurahan Bintaro. Hal ini melalui partisipasi dan

kontribusi dalam pengembangan UMKM Bale MPAQ pada kegiatan pelatihan, pendampingan, dll oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Mataram, Universitas Mataram, dll. Perubahan sistemik juga ditunjukkan dengan dukungan legal formal kepada UMKM Bale MPAQ oleh Pemerintah setempat seperti:

- Berita Acara Pemerintah Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Pemerintah Kota Mataram No. 27/BINT/IV/2023 yang menetapkan susunan pengurus
- Surat Keterangan Domisili Kelompok No. 06/140/BINT/III/2022 yang diterbitkan oleh Lurah Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram tentang kedudukan kelompok.
- Piagam Pengukuhan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) dengan level Kelas Pemula dari Lurah Bintaro berdasarkan penilaian Dinas Perikanan Kota Mataram
- Nomor Induk Berusaha Anggota
- PIRT dengan No. 5025271020161-28
- Sertifikat Halal MUI dengan No. ID 52110001999200223

d. Menjadi Sumber Pembelajaran Kolektif

Kelompok UMKM Bale MPAQ telah menjadi sumber pengetahuan masyarakat sekitar melalui pemberian pelatihan/*sharing knowledge* yang dilakukan oleh UMKM Bale MPAQ sebagai pembicara dalam berbagai acara maupun kunjungan pihak luar ke UMKM Bale MPAQ. Materi yang disampaikan oleh UMKM Bale MPAQ antara lain metode pengolahan ikan, metode pengemasan dan pemasaran, metode berorganisasi dalam masyarakat nelayan, Keselamatan dan Keamanan Kerja, serta materi terkait lainnya. *Sharing session* oleh Bale MPAQ dilakukan kepada berbagai pihak seperti kelompok sejenis yang sedang dalam proses inisiasi, pelajar SMK yang melakukan wawancara untuk mata pelajaran Industri Rumah Tangga, juga mahasiswa dari Unram untuk pembelajaran bisnis.

Terkait inovasi sosial ini, dipetakan juga berbagai manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan yang dirasakan masyarakat sebagai dampak program, dimana dalam laporan ini dinilai dampak-dampak sebagai berikut:

a. Perhitungan Manfaat Tambahan Pendapatan Bagi Anggota UMKM Bale MPAQ

Berdasarkan perhitungan keuntungan dari setiap jenis produk UMKM Bale MPAQ, dapat dihitung total pendapatan yang dapat diperoleh setiap anggota per 3 bulan sebagaimana tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perhitungan Tambahan Pendapatan Bagi Anggota UMKM Bale MPAQ

No	Produk	Keuntungan/Anggota/3 Bulan (Rp.)
1	Stik Ikan Layang	496.738
2	Kacang Ikan Layang	652.416
3	Sambal Ikan Layang	171.456
	Total Tambahan Pendapatan	1.320.610

Sumber: Diolah data hasil wawancara UMKM Bale MPAQ.

UMKM Bale MPAQ menerapkan kebijakan bahwa bagi setiap anggota yang dapat menjual ≥ 50 pack, akan mendapat bonus sebesar 10% dari nilai penjualan. Dari Bulan Oktober 2022 hingga Agustus 2023 telah dibagikan bonus sebanyak 4 kali, kepada Ibu Mulida dan Ibu Nurul karena dapat menjual produk UMKM Bale MPAQ hingga 150 pack. Dengan demikian total bonus yang telah dibagikan UMKM Bale MPAQ sejauh ini sebesar:

Tabel 4. Nilai Bonus yang Telah Dibagikan UMKM Bale MPAQ

No	Faktor	Jumlah
1	Nilai Bonus (Rp.)	150.000
2	Jumlah penerima (orang)	2
3	Frekuensi pembagian bonus (kali)	4
4	Total bonus dibagikan (Rp.)	1.200.000

Sumber: Diolah data hasil wawancara UMKM Bale MPAQ.

Perhitungan tambahan pendapatan bagi anggota dapat diketahui bahwa anggota UMKM Bale MPAQ memperoleh tambahan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.320.610. Nilai tersebut dapat lebih besar jika anggota kelompok dapat menjual lebih dari 50 pack dengan diperolehnya bonus sebesar 10% dari penjualan, dimana dari Oktober 2022 hingga Agustus 2023, nilai bonus yang telah dibagikan UMKM Bale MPAQ kepada anggota mencapai Rp. 1.200.000, -.

b. Perhitungan Nilai Tambah (*Value Added*)

Perhitungan nilai tambah dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Secara detil, perhitungan nilai tambah ditampilkan pada lampiran. Adapun hasil perhitungan nilai tambah untuk produk stik ikan layang, sambal ikan layang dan kacang ikan layang adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Tambah Pengolahan Ikan Layang

No	Faktor	Nilai
1	Stik Ikan Layang	
	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	135.700
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	37,69%
	c. Keuntungan (Rp/Kg)	131.937
2	Sambal Ikan Layang	
	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	318.690
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	56,66%
	c. Keuntungan (Rp/Kg)	312.175
3	Kacang Ikan Layang	
	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	130.986
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	35%
	c. Keuntungan (Rp/Kg)	118.675
	d. Tingkat Keuntungan (%)	32%

Sumber: Diolah data hasil wawancara UMKM Bale MPAQ.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ikan layang menjadi produk turunan yaitu stik ikan, sambal ikan dan kacang ikan diketahui bahwa nilai tambah dan keuntungan terbesar terdapat pada pengolahan sambal ikan dengan nilai tambah sebesar 56,66% dan tingkat keuntungan sebesar 55,5%. Selanjutnya nilai tambah dan tingkat keuntungan terbesar kedua adalah pada produk stik ikan layang dengan nilai tambah sebesar 37,69% dan tingkat keuntungan sebesar 36,53%. Terakhir adalah nilai tambah dan tingkat keuntungan kacang ikan layang yaitu sebesar 35% dan 32%.

Dalam nilai Rupiah, setiap 1 kg bahan baku ikan layang akan memberikan nilai tambah sebesar Rp. 318.690,- dan keuntungan sebesar Rp. 312.175 apabila diolah menjadi sambal ikan layang. Selanjutnya apabila diolah menjadi stik ikan layang, maka

nilai tambah yang diperoleh dari setiap 1 kg ikan layang adalah Rp. 135.700 dengan keuntungan sebesar Rp. 131.937. Dan terakhir, setiap 1 kg ikan layang yang diolah menjadi kacang ikan, akan memberikan nilai tambah sebesar Rp. 130.986,- dan keuntungan sebesar Rp. 118.675,-.

Perhitungan nilai tambah dan tingkat keuntungan tersebut menunjukkan bahwa pengolahan ikan layang menjadi produk olahan, akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dibandingkan jika dijual sebagai ikan segar, dengan kisaran antara 35% hingga 56%. Selain itu produk olahan ini memiliki daya simpan yang lebih lama, yang memberikan fleksibilitas dalam pemasaran dan tingkat kerugian yang lebih kecil akibat kerusakan produk.

c. Keuntungan Ekonomi Bagi Nelayan Setempat

Adanya UMKM Bale MPAQ juga memberikan keuntungan bagi nelayan setempat, karena ikan hasil tangkapannya terserap oleh kelompok ini. Adapun besar keuntungan yang dapat diperoleh nelayan dari hasil penjualan ikan layang ke UMKM Bale MPAQ adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Ikan Layang Terserap oleh Kegiatan Produksi UMKM Bale MPAQ

No	Jenis Produk	Kebutuhan Ikan Layang per Produksi	Frekuensi Produksi per Bulan	Kebutuhan Bahan Baku per Bulan
1	Stik Ikan Layang	5	4	20
2	Sambal Ikan Layang	2	2	4
3	Kacang Ikan Layang	4	2	8
	Total (Kg)			32

Sumber: Diolah data hasil wawancara UMKM Bale MPAQ.

Secara total, UMKM Bale MPAQ memerlukan bahan baku ikan layang segar sebanyak 32 kg per bulan. Dengan harga ikan layang sebesar Rp. 15.000/kg hingga Rp. 23.000/kg maka nelayan setempat memperoleh pendapatan dari kelompok ini sebesar Rp. 480.000,- sampai dengan Rp. 736.000,- per bulan.

d. Perhitungan Pemanfaatan Limbah Sisa Ikan Bagi Lingkungan

Limbah yang dihasilkan dari proses produksi olahan ikan UMKM Bale MPAQ berupa kepala, kulit dan tulang ikan. UMKM Bale MPAQ telah menginisiasi pemanfaatan limbah sisa ikan tersebut untuk diolah menjadi pupuk organik cair (POC). Saat ini, hasil produksi POC belum dikomersialkan, karena masih merintis jaringan pemasaran. Kedepannya potensi limbah ikan layang yang diolah menjadi POC, dapat memberikan manfaat sebesar:

Paten No. CN105399474A tentang "*Method For Preparing Liquid Fertilizer By Utilizing Fish Waste*" yang dimiliki oleh *Institute of Agricultural Resources and Environment of Guangdong Academy of Agricultural Sciences, China* menyebutkan bahwa terdapat 2 metode pembuatan pupuk organik cair, dimana kedua metode yang digunakan menghasilkan pupuk organik cair sebesar 8,2% hingga 10,1% dari total berat limbah ikan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dihitung jumlah pupuk organik cair yang dapat dihasilkan dari limbah ikan layang sisa proses produksi UMKM Bale MPAQ.

Diketahui bahwa total ikan layang segar yang digunakan UMKM Bale MPAQ setiap bulan mencapai 32 kg. Penimbangan di lapangan menunjukkan bahwa dalam setiap 1 kg (kurang lebih 5 ekor ikan layang) dihasilkan limbah kepala, tulang, kulit

dan jeroan sebanyak 398g (42%). Dengan demikian maka jumlah limbah yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair adalah sebesar 12,74 kg (diperoleh dari pengalihan 0,398 kg x 32 kg). Apabila dari total limbah ikan yang diolah, dihasilkan 8,2% hingga 10,1% POC, maka dapat diperoleh POC sebanyak 1,04 kg hingga 1,28 kg atau setara 1,04-liter hingga 1,28 liter (dengan asumsi berat jenis POC sama dengan berat jenis air).

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 261/KPTS/SR.310/M/4/2019 tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenh Tanah dapat diketahui jumlah minimal kandungan unsur hara mikro yang terdapat dalam POC. Berdasarkan standar paling minimal dari reguasi tersebut maka kontribusi hara mikro yang dapat disumbangkan kepada lingkungan dari pengolahan limbah ikan layang oleh UMKM Bale MPAQ tiap bulannya adalah sebesar:

Tabel 7. Potensi Kontribusi Hara Mikro yang Dapat Disumbangkan ke Lingkungan dari POC yang Dihasilkan UMKM Bale MPAQ per Bulan

Kandungan Hara Mikro	Standar Nilai Minimal dalam PPM	Standar Nilai Minimal dalam gr/liter	Potensi Nilai Minimal Kandungan Hara Mikro dalam POC Produksi UMKM Bale MPAQ Per Bulan (gr/liter)
Fe total	90	0,08989731	0,093884435 sd. 0,115638146
Mn total	25	0,024971475	0,02607901 sd. 0,032121707
Cu total	25	0,024971475	0,02607901 sd. 0,032121707
Zn Total	25	0,024971475	0,02607901 sd. 0,032121707
B total	12	0,011986308	0,012517925 sd. 0,015418419
Mo total	02	0,001997718	0,002086321 sd. 0,002569737

Sumber: Data Sekunder dan Primer, diolah.

Dari perhitungan pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa pengolahan limbah ikan layang menjadi POC, dapat memberikan kontribusi kandungan hara mikro bagi lingkungan dengan minimal nilai tersebut di atas. Sumbangan kandungan hara mikro ini bermanfaat untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah, sehingga tanaman berkembang lebih baik.

Kesimpulan

Program UMKM Bale MPAQ, memenuhi unsur-unsur inovasi sosial yang mencakup unsur kebaruan, Unsur *Core Competency* dan Transfer Pengetahuan, Efektivitas dan memenuhi Status Inovasi Sosial. Program ini memiliki dampak terhadap bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dirasakan anggota dan masyarakat sekitar, dalam bentuk tambahan pendapatan bagi anggota dan nelayan setempat serta kontribusi unsur hara mikro bagi lingkungan.

Melihat keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan UMKM Bale MPAQ, cakupan dampaknya, serta manfaat yang diperoleh, maka program ini dapat diperluas pada wilayah lain di Kota Mataram khususnya dan Prov. Nusa Tenggara Barat pada umumnya, sehingga tujuan program dapat menjangkau wilayah dan peserta yang lebih luas. Dukungan Pertamina dapat diberikan melalui berbagai transfer pengetahuan dan pendampingan yang lebih intensif, baik bagi kelompok maupun *stakeholder* lain di wilayah operasional PT Pertamina Patra Niaga IT Ampenan.

Daftar Pustaka

- Caulier-Grice, J., Davies, A., Patrick, R., & Norman, W. (2012). *Defining Social Innovation*. *Proyecto TEPSIE*, May, 43. <http://youngfoundation.org/wp-content/uploads/2012/12/TEPSIE.D1.1.Report>.
- Devananta, A.A. 2013. **Potensi Limbah Ikan sebagai Energi Alternatif yang Menjanjikan**. Diakses dari <http://berandainovasi.com/potensi> limbahikan- sebagai-energi-alternatif-yang-menjanjikan.
- Dhewanto, W., Mulyaningsih, H., & Permatasari, A. 2013. **Inovasi dan Kewirausahaan Sosial** (Kesatu). Alfabeta.
- Dinas Perikanan Kota Mataram. 2017. **Monografi Perikanan Kota Mataram**.
- Hariyono. 2020. **Analisis Pemanfaatan Limbah Ikan Menjadi Pupuk Organik Cair (POC) Di Desa Tanah Merah Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur**. Vol. 6 No. 02 (2020): Jurnal Bakti Agribisnis. ISSN: 2598-0521

- Ichwan, A.M. **Analisis nilai tambah agroindustri ikan layang (*Decapterus ruselli*) pindang di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.** Agrokomples Vol. 23 No. 1 Januari 2023 p-ISSN: 1412-811x, e-ISSN: 2775-2321
- Kadju, F.Y.D., Hartono, B., & Nugroho, B.A. 2021. **Analisis nilai tambah pada usaha Se'i Sapi di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.** AGRIMOR, 6(3), 108–113. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i3.1360>
- M.S, Ayyatullah. 2015. **Pemanfaatan Limbah Pengalengan Ikan Tuna Sebagai Hidrolisat Protein Serta Aplikasinya dalam Olahan Produk Pangan.** Diakses dari <http://zonasepta.com/>.
- Murray, R., Caulier-Grice, J., & Mulgan, G. (2010). *The Open Book of Social Innovation*. The Young Foundation.
- Mulgan, G. (2006). *The Process of Social Innovation*. Innovations: Technology, Governance, Globalization, 1(2), 145–162.
- Muharom, Y.P., Anna, Z., Riyantini, I., Suryana, A.A.H. 2019. **Analisis Nilai Tambah Industri Pengolahan Ikan Tuna Di Kawasan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman Jakarta.** Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol. X No. 2/Desember 2019 (9-16).
- Okpara, J. O., & Halkias, D. (2011). *Social Entrepreneurship: An Overview of Its Theoretical Evolution And Proposed Research Model*. International Journal of Social Entrepreneurship and Innovation, 1(1), 4. <https://doi.org/10.1504/ijsei.2011.039808>.
- Phills, J. A., Deiglmeier, K., & Miller, D. T. (2008). *Rediscovering Social Innovation*. Stanford Social Innovation Review, 6(4), 34–43.
- Rengi, Pareng dan Sumarto. 2011. **Kajian Teknologi Pemanfaatan Hasil Samping Perikanan Untuk Pembuatan Pupuk Cair Organik.** Jurnal Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Riau.
- Statistik Pendaratan Ikan Tradisional (PIT) 2021. 2021. Badan Pusat Statistik.
- Setiawan, I. 2020. **Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Limbah Ikan Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Daun (*Allium Fistulosum L.*).** Skripsi, Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan.
- Tanimoto, K. (2012). *The Emergent Process of Social Innovation: Multi-Stakeholders Perspective*. International Journal of Innovation and Regional Development, 4(3/4), 267. <https://doi.org/10.1504/ijird.2012.047561>.
- Tracey, P., & Stott, N. (2017). *Social Innovation: A Window On Alternative Ways of Organizing and Innovating*. Innovation: Management, Policy and Practice, 19(1), 51–60. <https://doi.org/10.1080/14479338.2016.1268924>.